

Pengaruh Keterlibatan Orangtua dan Regulasi diri Terhadap Perilaku Prososial Anak TK di Masa Pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Sagulung

Alif Laini

Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam
Email : aliflaini444@gmail.com

Abstrak

Pengembangan perilaku prososial merupakan salah satu jenis kompetensi sosial yang penting untuk diajarkan sejak usia dini, dimana perilaku prososial mengacu pada tindakan sukarela untuk membantu atau menguntungkan individu atau kelompok individu lain. Perilaku prososial didefinisikan sebagai konsekuensi pada orang lain di mana aktor prososial melakukannya secara sukarela tanpa ada paksaan dari orang lain. Pada anak usia dini diharapkan keenam aspek perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 saat ini, menjadi masalah bagi pembentukan perilaku sosial pada anak usia dini, terutama dalam perkembangan sosialnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh keterlibatan dan pengaturan diri orang tua terhadap perilaku prososial anak TK selama masa pandemi Covid-19, 2) pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku prososial anak TK selama masa pandemi Covid-19, 3) pengaruh regulasi diri sendiri terhadap perilaku prososial anak TK selama masa pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis studi *expo facto* dengan pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi.

Kata Kunci: *Perilaku prososial, keterlibatan orang tua, pengaturan diri*

Abstract

The development of prosocial behavior is one type of social competence that is important to be taught from an early age, where prosocial behavior refers to voluntary actions to help or benefit other individuals or groups of individuals. Prosocial behavior is defined in terms of a consequence aimed at others where prosocial actors do it voluntarily without any coercion from others. In early childhood, it is expected that the six aspects of development can develop optimally. However, due to the current Covid-19 pandemic, it becomes a problem for the formation of social behavior in early childhood, especially in their social development. Therefore, this study aims to determine 1) the effect of parental involvement and self-regulation on the prosocial behavior of kindergarten children during the Covid-19 pandemic, 2) the effect of parental involvement on the prosocial behavior of kindergarten children during the Covid-29 pandemic, 3) the effect of regulation themselves towards the prosocial behavior of kindergarten children during the Covid-19 pandemic. This research approach uses quantitative

research with the type of expo facto study with data collection through questionnaires and documentation.

Keywords: *Prosocial behavior, parental involvement, self-regulation*

PENDAHULUAN

Perkembangan perilaku prososial selama pandemi covid-19 pada anak usia dini sebenarnya hampir sama sebelum ketika pandemi ini berlangsung, namun selama pandemi anak lebih banyak berinteraksi dengan orangtua dan keluarganya selama dirumah, sehingga anak belajar perilaku prososial bukan lagi dengan teman sebayanya akan tetapi lingkungan terdekat seperti keluarga. Dalam hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hasanah (2019) menunjukkan bahwa dukungan orangtua berpengaruh terhadap efikasi diri anak, artinya dukungan orangtua dapat memprediksi efikasi diri anak. Orangtua disaat pandemi covid-19 menjadi peran utama sebagai fasilitator anak untuk mengembangkan aspek perilaku prososial anak selama pembelajaran daring.

Pada awal tahun 2020 terjadi sebuah pandemi yang luarbiasa, pandemi covid-19, seluruh tatanan berubah baik dari segi ekonomi, sosial, politik bahkan pada dunia pendidikan tatanan berubah sangat drastis, yang pada awalnya anak belajar dari sekolah, anak harus belajar di rumah atau biasa yang disebut dengan BDR (belajar dari rumah). Ketika anak belajar dari rumah, intensitas anak bermain dengan teman sebaya menjadi tidak ada, bahkan selama pandemi ini anak-anak diharapkan untuk terus belajar dan bermain dari dalam rumah saja, kondisi yang demikian tentunya akan mempengaruhi proses perkembangan perilaku prososial anak selama pandemi covid-19.

Kondisi pembelajaran daring tentunya akan merubah banyak pola kehidupan anak, salah satunya perkembangan perilaku prososial, perkembangan perilaku prososial paling banyak dipelajari anak ketika anak bertemu teman sebaya, namun kondisi belajar di rumah sangat minim anak untuk berkembang dengan teman sebayanya. Perilaku prososial merupakan salah satu aspek perkembangan pada anak yang penting bagi kehidupan anak. Menurut Eisenberg dan Mussen (1989, p. 3) perilaku prososial adalah tindakan sukarela yang dimaksudkan untuk membantu atau menguntungkan orang lain atau sekelompok orang. Perilaku prososial ini dilakukan secara sukarela bukan merupakan sebuah paksaan, dan tindakan prososial ini memiliki konsekuensi positif bagi orang lain. Perilaku prososial ini meliputi berbagi sesuatu dengan orang lain, menunjukkan kesediaan untuk bekerjasama, membantu, dan menghibur seseorang dalam kesusahan.

Badri, Qubaisi, Rashedi, & Yang (2014) mengungkapkan keterlibatan orangtua secara signifikan berkontribusi pada penurunan aspek yang tidak diinginkan terkait dengan perilaku eksternalisasi, internalisasi dan hiperaktif. Pengaruh tertinggi diamati untuk mengurangi 'berdebat dengan orang lain, bertindak sedih atau tertekan dan mudah terganggu". Pendorong keterlibatan

orangtua yang paling signifikan adalah orangtua berbicara dengan guru secara teratur Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif orangtua dalam hubungan dengan sekolah melalui interaksi orangtua dan guru yang intensif mampu menekan perilaku negatif yang tidak diharapkan terjadi pada anak. Keterlibatan orangtua dalam proses pendidikan anak tidak hanya terbatas di sekolah.

Menurut Desforges dan Abouchaar, keterlibatan orangtua merupakan berbagai kegiatan yang termasuk „di rumah” baik mengasuh, membantu mengerjakan PR, berbicara dengan guru, menghadiri pertemuan sekolah, hingga mengambil bagian dalam program sekolah (Charles Desforges and Alberto Abouchaar, 2003). Hal ini berarti orangtua harus terlibat secara aktif dalam setiap proses kegiatan perkembangan anak baik di rumah maupun di sekolah. Epstein mengemukakan konsep keterlibatan orangtua dalam enam jenis hubungan kolaboratif antara rumah dan sekolah, yakni: (1) Pengasuhan anak, (2) Komunikasi di Rumah-Sekolah, (3) Kegiatan Belajar di Rumah, (4) Sukarelawan di Sekolah, (5) Pengambilan Keputusan, dan (6) Berkolaborasi dengan Komunitas (Yi & Lau, 2014).

Penelitian Senehi, Brophy-Herb, & Vallotton, (2018) mengungkapkan bahwa keterampilan regulasi diri anak dipengaruhi oleh kemampuan ibu untuk mengelola emosi. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri anak dipengaruhi oleh peran orangtua, dalam hal ini sosok Ibu yang berperan penting dalam proses pembentukan emosi anak mulai dari dalam kandungan. Sedangkan Miech, Essex, & Goldsmith, (2001) secara empiris menguji interpretasi ini dengan menyelidiki peran pengaturan diri anak-anak dalam hubungan antara status sosial ekonomi anak-anak dan tiga hasil penyesuaian sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara hasil pengaturan diri dan penyesuaian ke sekolah bertahan setelah latar belakang status sosial ekonomi anak-anak dikontrol.

Pengaturan diri berfungsi sebagai mediator dari hubungan antara status sosial ekonomi anak dan masalah interpersonal di sekolah dan harapan guru, dan pengaturan diri berfungsi sebagai moderator hubungan antara status sosial ekonomi anak-anak dan penilaian guru terhadap kekurangan perhatian-hiperaktif. Hal ini menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membentuk regulasi diri anak juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, di mana semakin baik status sosial ekonomi orangtua dapat menunjang segala kebutuhan dalam tumbuh kembang anak. McClelland mendefinisikan pengaturan diri sebagai kesadaran pikiran, perilaku, dan emosi. Sederhananya, pengaturan diri adalah kemampuan untuk berhenti, berpikir, dan kemudian bertindak (Megan M. McClelland and Shauna L. Tominey, 2016).

Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri merupakan faktor dari dalam diri anak sendiri untuk menampilkan perilaku aman dan bertanggungjawab dalam interaksi sosialnya. Regulasi diri mempunyai pengaruh yang besar pada perkembangan sosial dan emosional anak. Pengaturan diri (yakni pengendalian

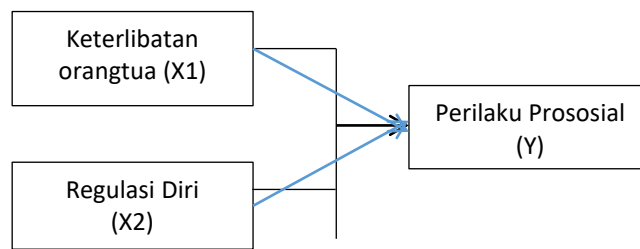
diri) menurut pandangan Morrison merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku mereka, untuk menahan kegembiraan, dan untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain (Morrison, 2012). Hal ini berarti bahwa anak yang mampu mengendalikan emosi dan perilakunya dapat membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain.

Sebagai orang yang terdekat, peran orang tua sangat berpengaruh besar dalam pembentukan perilaku prososial anak. Boleh dikatakan, ada-tidaknya perilaku sosial pada anak sangat ditentukan oleh ada-tidaknya perilaku sosial pada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus memberi dan menjadi contoh konkret bagi anak-anaknya dalam perilaku sosial. Pada anak-anak usia dini, memberi contoh konkret terkadang jauh lebih besar pengaruhnya daripada sekadar dalam bentuk nasihat.

Perkembangan anak usia dini merupakan sarana yang tepat untuk mencegah perilaku bermasalah pada anak. Selain itu, peranan lingkungan sosial yang baik pada anak akan berdampak positif sehingga ia memiliki penyesuaian diri yang baik. Perkembangan sosial dibutuhkan oleh anak usia dini untuk belajar mengetahui dan memahami lingkungan. Di dalam perkembangan sosial, anak dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tuntutan sosial di mana mereka berada. Anak yang memiliki keterampilan sosial yang baik terhadap keluarga, teman sebaya, dan orang lain akan menampilkan perilaku menolong yang dikenal dengan perilaku prososial

Berdasarkan observasi awal peneliti melihat bahwa pada masa pandemi Covid-19 anak kurang dalam bersosialisasi dengan lingkungan karena rendahnya keterlibatan orangtua dalam memberikan contoh sikap yang baik dalam pembentukan perilaku prososial anak usia dini, serta dalam hal ini tentu juga didukung dengan regulasi dari yang ada dalam diri anak usia dini, sehingga dalam hal ini harus adanya ketelibatan orangtua yang begitu besar. Berdasarkan observasi awal dapat disimpulkan ketelibatan orangtua pada masa pandemi Covid-19 dikonseptualisasikan sebagai segala bentuk orientasi orangtua terhadap perilaku prososial anak dalam proses pendidikan anak-anak di rumah yang mampu mendukung pencapaian perkembangan anak secara optimal, adapun bentuk partisipasi tersebut meliputi: pengambilan keputusan terhadap anak, hubungan orang tua-sekolah dan tanggung jawab orangtua dalam pembelajaran anak di rumah.

Berdasarkan fenomena di atas dan hasil penelitian terdahulu dapat dibangun kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini hipotesis yang hendak diuji sebagai berikut ini :

1. Ada pengaruh keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku prososial anak TK di masa pandemi Covid-19 se-Kecamatan Sagulung
2. Ada pengaruh keterlibatan orangtua terhadap perilaku prososial anak TK di masa pandemi Covid-19 se-Kecamatan Sagulung

Ada pengaruh regulasi diri terhadap perilaku prososial anak TK di masa pandemi Covid-19 se-Kecamatan Sagulung

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:13). Analisa terhadap fokus permasalahan dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif korelasional. Penelitian korelasional digunakan karena yang diteliti adalah Pengaruh keterlibatan orangtua dan regulasi diri Terhadap Perilaku Prososial Anak TK Selama Masa Pandemi Covid-19 Se-Kecamatan Sagulung. Menurut Arikunto (2013:4) penelitian korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

HASIL PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini sebelum alat ukur digunakan untuk pengambilan data penelitian, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu terhadap alat ukurnya. Pada saat uji coba digunakan 50 responden yang merupakan guru TK seKecamatan Sagulung. Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui apakah item-item dari alat ukur telah memenuhi ketepatan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Di samping itu juga untuk mengetahui tingkat kekonsistenan dalam mengukur konstruk yang hendak dikenakan pada sampel penelitian yang sesungguhnya. Berikut ini adalah hasil uji coba terhadap alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Skala Perilaku Prososial (Y)

Skala perilaku prososial terdiri dari 25 item yang terdiri dari 5 komponen. Hasil analisis item menunjukkan bahwa terdapat 5 item yang gugur yang memiliki indeks daya beda dibawah 0,3; sehingga item sah ada 20 item dengan indeks daya beda bergerak 0,489 sampai dengan 0,837 dengan $p < 0,05$. Uji keandalan menggunakan teknik *Alpha Cronbachs* menunjukkan bahwa konstruk perilaku prososial memiliki tingkat koefisien reliabilitas sebesar 0,928 dengan $p < 0,01$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa skala perilaku prososial memiliki tingkat keandalan yang sangat baik.

2. Skala keterlibatan orangtua (X1)

Skala kompetensi guru terdiri dari 25 item yang terdiri dari 4 komponen. Hasil analisis item menunjukkan bahwa terdapat 3 item yang gugur yang memiliki indeks daya beda dibawah 0,3; sehingga item sah ada 22 item dengan indeks daya beda bergerak 0,572 sampai dengan 0,858 dengan $p < 0,05$. Uji keandalan menggunakan teknik *Alpha Cronbachs* menunjukkan bahwa konstruk perilaku prososial memiliki tingkat koefisien reliabilitas sebesar 0,948 dengan $p < 0,01$, dengan demikian dapat dikatakan bahwa skala kompetensi guru memiliki tingkat keandalan yang sangat baik.

3. Regulasi diri (X2)

Skala regulasi diri terdiri dari 25 item yang terdiri dari 4 komponen. Hasil analisis item menunjukkan bahwa terdapat 4 item yang gugur yang memiliki indeks daya beda dibawah 0,3; sehingga item sah ada 21 item dengan indeks daya beda bergerak 0,421 sampai dengan 0,718 dengan $p < 0,05$. Uji keandalan menggunakan teknik *Alpha Cronbachs* menunjukkan bahwa konstruk perilaku prososial memiliki tingkat koefisien reliabilitas sebesar 0,887 dengan $p < 0,01$.

Uji Normalitas dan Linieritas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.58442754
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.834
Asymp. Sig. (2-tailed)		.490

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel Perilaku Prososial menghasilkan nilai $Z = 0,834$ dan $p = 0,490$ ($p > 0,05$). Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran data Perilaku Prososial adalah normal.

Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	P	Keterangan
Keterlibatan orangtua – perilaku prososial	128,986	0,000	Linier
Regulasi diri – perilaku prososial	221,076	0,000	Linier

Dari hasil tabel di atas didapatkan sebagai berikut :

- Hasil uji asumsi linieritas antara variabel Kompetensi Guru dengan Perilaku Prososial mempunyai nilai linearity $F = 128,986$ dan $p = 0.000$ yang < 0.05 yang berarti hubungannya dinyatakan linier.
- Hasil uji linieritas pada variabel regulasi diri dengan Perilaku Prososial diperoleh nilai linearity $F = 221,076$ dan $p = 0,000$ yang < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan Analisis Regresi Linier Berganda, didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize	T	Sig.
		B	Std. Error	d Coefficients		
1	(Constant)	2.061	4.681		.440	.661
	Kompetensi Guru	.488	.207	.430	2.359	.022
	Peran Orangtua	.540	.236	.417	2.291	.025

a. Dependent Variable: Perilaku Prososial

Persamaan yang dapat disusun dari hasil di atas adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 2,061 + 0,488X_1 + 0,540X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Perilaku Prososial

X1 = Keterlibatan orangtua

X2 = Regulasi diri

e = Standar error

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 2,061 menyatakan bahwa jika keterlibatan orangtua (X1), regulasi diri(X2) sebesar 0, maka besarnya nilai perilaku prososial anak TK (Y) nilainya sebesar 2,061
2. Koefisien regresi keterlibatan orangtua (X1) sebesar 0,488 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel keterlibatan orangtua dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan perilaku prososial anak TK sebesar 0,488 satuan
3. Koefisien regresi variabel peran orangtua (X2) yaitu sebesar 0,540 menyatakan bahwa apabila terjadi peningkatan satu variabel regulasi diri dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan peningkatan perilaku prososial anak TK sebesar 0,540.

Kemudian, berdasarkan Uji F yang digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan antara keterlibatan orangtua dan regulasi diri secara bersama-sama terhadap perilaku prososial anak TK

Ha : Ada pengaruh signifikan antara keterlibatan orangtua dan regulasi diri secara bersama-sama terhadap perilaku prososial anak TK

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2932.290		2 1466.145	67.545	.000 ^a
	Residual	1324.069	61	21.706		
	Total	4256.359	63			

a. Predictors: (Constant), regulasi diri, Keterlibatan Orangtua

b. Dependent Variable: Perilaku Prososial

1. Harga F tabel
Nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% (1 arah), nilai df1: 2 dan df2: 61 adalah 3,15
2. Keputusan Uji
Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$
Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
3. Kesimpulan Nilai F_{hitung} adalah 67,545, F tabel 3,15 maka $67,545 > 3,15$ maka Ho ditolak, sehingga di dapat pengaruh signifikan antara keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku prososial anak TK.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Daborah (2013), mengatakan keterlibatan orangtua sebagai *modeling* diketahui memiliki peran

yang sangat kuat untuk mendorong anak memunculkan perilaku prososial. Keteladanan memberikan pengaruh yang lebih kuat daripada sekedar nasehat dengan kata-kata. Anak usia dini akan terdorong untuk memberikan pertolongan kepada orang lain manakala terdapat model yang melakukan tingkah laku menolong. Jika dalam lingkungan terdekat anak terdapat cukup model dengan perilaku prososial tinggi, maka hal tersebut akan menjadi contoh bagi anak.

Sejalan dengan hasil penelitian Morrison regulasi diri pada anak merupakan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku mereka, untuk menahan kegembiraan, dan untuk membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain (Morrison, 2012). Hal ini berarti bahwa anak yang mampu mengendalikan emosi dan perilakunya dapat membangun hubungan sosial yang positif dengan orang lain.

Pengalaman anak berbagi yang biasanya dilakukan anak di sekolah kemudian karena adanya Covid-19 beralih peran menjadi kegiatan berbagi dengan anggota keluarga, orangtua mempunyai andil yang sangat besar untuk menstimulasi anak sehingga anak masih bisa terstimulasi dengan baik, contoh kegiatan yang bisa dilakukan oleh orangtua adalah berbagi dengan sesama, kumpulan orangtua mengadakan bakti sosial dengan memberikan masker kain gratis, dan sembako di beberapa tempat, anak diminta untuk membantu membungkus kain dan sembako ini kemudian diberi tahu bahwa masker ini akan diberikan untuk orang-orang yang membutuhkan. Dari kegiatan bakti sosial yang mengikutsertakan anak diharapkan agar rasa berbagi anak terhadap oranglain bisa berkembang dengan baik walaupun anak hanya berada di rumah saja.

Kemudian berdasarkan Uji parsial (Uji t), di dapat hasil sebagai berikut : Nilai T tabel pada tingkat signifikansi 5% (1 arah), dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Jadi T tabel adalah 1,670. Nilai T hitung keterlibatan orangtua sebesar 2,359 > 1,67 maka H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara keterlibatan orangtua (X1) terhadap Perilaku Prososial (Y).

Hasil penelitian ini disepakati bahwa tugas utama orangtua adalah membentuk kepribadian anak. Penelitian ini sejalan dengan pernyataan Melinda bahwa peran orangtua terhadap perilaku prososial yaitu "*....Parental participation in the educational processes and experinces of their children*". artinya, keterlibatan orangtua merupakan sebuah proses pendidikan awal untuk anak, sehingga menjadi pengalaman pertama juga bagi anak. Contoh sikap perilaku prososial yang bisa dicontohkan orangtua kepada anak di masa pandemi yaitu berbagi kepada sesama.

Pendapat Beaty (2013) juga menguatkan bahwa pada anak usia dini, berbagi terbagi menjadi bagian antara lain berbagi sesuatu dengan orang lain, dan memberikan sesuatu kepada orang. Pertama, berbagi sesuatu dengan orang lain bagi anak usia dini berarti berbagi mainan, makanan, minuman, dan giliran saat diminta oleh anak lainnya. Perilaku berbagi dapat ditunjukkan pula dengan perilaku saling bercerita tentang pengalaman hidup, mencurahkan isi hati yang juga disebut dengan berbagi perasaan. Kedua, adalah memberikan sesuatu kepada orang lain. hal ini berarti anak-anak bersedia memberikan salah satu

milik mereka kepada orang lain, misalnya saja memberikan permen miliknya, mainan miliknya, makanan miliknya.

Nilai T hitung regulasi diri yaitu 2,291 diperoleh hasil $2,291 > 1,67$ maka H_0 ditolak, sehingga ada pengaruh signifikan secara parsial antara variabel keterlibatan orangtua (X2) terhadap perilaku prososial (Y). Penelitian ini sejalan dengan Penelitian Senehi, Brophy-Herb, & Vallotton, (2018) mengungkapkan bahwa keterampilan regulasi diri anak dipengaruhi oleh kemampuan ibu untuk mengelola emosi. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri anak dipengaruhi oleh peran orangtua, dalam hal ini sosok Ibu yang berperan penting dalam proses pembentukan emosi anak mulai dari dalam kandungan. Sedangkan Miech, Essex, & Goldsmith, (2001) secara empiris menguji interpretasi ini dengan menyelidiki peran pengaturan diri anak-anak dalam hubungan antara status sosial ekonomi anak-anak dan tiga hasil penyesuaian sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa hubungan antara hasil pengaturan diri dan penyesuaian ke sekolah bertahan setelah latar belakang status sosial ekonomi anak-anak dikontrol.

Setelah dilakukan Uji F dan Uji t, maka selanjutnya dilakukan Uji Koefisien Determinasi. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Ringkasan Hasil Analisis Data				
Variabel	F	R	R ²	P
X1X2 - Y	67,545	0,830	0,689	0,000
X1Y-2	-	0,814	0,663	0,000
X2Y-1	-	0,813	0,661	0,000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa keterlibatan orangtua dan regulasi diri memiliki daya prediksi terhadap perilaku prososial sebesar 68,9%; selanjutnya keterlibatan orangtua dengan mengendalikan pengaruh regulasi diri, memiliki daya prediksi terhadap perilaku prososial sebesar 66,3%; sedangkan regulasi diri dengan mengendalikan pengaruh keterlibatan orangtua, memiliki daya prediksi terhadap perilaku prososial sebesar 66,1% artinya keterlibatan orangtua dan regulasi diri yang terkontrol dapat memberikan peranan penting dalam meningkatkan perilaku prososial anak TK khususnya selama masa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan orangtua dan regulasi diri terhadap perilaku prososial anak TK. Ini ditunjukkan dari nilai F hitung = 67,545 dan F tabel = 3,15 maka $67,545 > 3,15$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Artinya semakin tinggi kompetensi guru, dan semakin besar peran orangtua maka semakin baik perilaku prososial anak TK begitu juga sebaliknya semakin rendah keterlibatan orangtua, semakin kurang regulasi diri maka semakin buruk perilaku prososial anak TK.

Keterlibatan orangtua dan regulasi diri memiliki daya prediksi terhadap perilaku prososial sebesar 68,9%; selanjutnya keterlibatan orangtua dengan mengendalikan pengaruh regulasi diri, memiliki daya prediksi terhadap perilaku prososial sebesar 66,3%; sedangkan regulasi diri dengan mengendalikan pengaruh keterlibatan orangtua, memiliki daya prediksi terhadap perilaku prososial sebesar 66,1%

DAFTAR PUSTAKA

- Ariel Knafo Noam (2017), *Prosocial Behavior*, Journal, The Hebrew University of Jerusalem, vol. 4 No.1,
- Anne Livist (2014) *Preschool teacher competence viewed from the perspective of students in early childhood teacher education.*
- Baron, Robert A. and Nyla R. Branseombe(2012), *Social Psychology*, USA: Pearson Education.
- Crain William. (2007). *Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Covey, S.R. (1989). *The Seven Habits of Highly Effective People*. Simon and Schuster. New York
- Daniel Barta, (2015) *Sequential Development of Helping-Behavior A Cognitive Learning Approach*, Tel-Aviv University.
- Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 537. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.245>
- Grabell, A. S., Olson, S. L., Tardif, T., Thompson, M. C., & Gehring, W. J. (2016). Comparing Self-Regulation-Associated Event Related Potentials in Preschool Children with and without High Levels of Disruptive Behavior. *Journal of Abnormal Child Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s10802-016-0228-7>
- Huntsinger, C. S., & Jose, P. E. (2009). Early Childhood Research Quarterly Parental involvement in children ' s schooling : Different meanings in different cultures. 24, 398–410. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2009.07.006>
- Kirves, L., & Sajaniemi, N. (2012). Bullying in early educational settings. *Early Child Development and Care*, 182(3–4), 383–400. <https://doi.org/10.1080/03004430.2011.646724>
- Levine, E., & Tamburrino, M. (2014). Bullying Among Young Children : Strategies for Prevention. (August 2013), 271–278. <https://doi.org/10.1007/s10643-013-0600-y>